

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Teori Organisasi

I. Pengertian Organisasi

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Ia mempunyai serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin kelanjutan hidupnya diantaranya kebutuhan adalah kebutuhan sosial atau disebut dengan the social need. Berbeda dengan kebutuhan lain yang dimiliki manusia, kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi melalui kerja sama dengan manusia lain. Manusia tidak dapat memuaskan semua kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini mendorong lahirnya berbagai bentuk kerja sama antara sesama manusia.¹ Kerjasama beberapa orang manusia yang mempunyai kesamaan tujuan disebut kelompok kerjasama. Dari kelompok kerjasama yang pada mulanya sederhana, semakin berkembang dan terdorong untuk membentuk organisasi.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya.² Dilihat dari pandangan pendekatan sistem maka organisasi yang ada dalam masyarakat baik yang sederhana maupun yang rumit dan kompleks, ia merupakan subsistem dari sistem makro masyarakat luas. Tetapi jika dikaji lebih detail subsistem itu dapat dipandang sebagai sistem yang lebih kecil dari kehidupan masyarakat. Upaya memahami lebih jauh masalah organisasi sebagai sistem

¹ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2012). Hal.140.

² Abdul Azis Wahab, *Anatomi ORGANISASI DAN KEPEPIMPINAN PENDIDIKAN Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011). Hal.2.

perlu kiranya kita menelaah pengertian organisasi itu sendiri secara terperinci sehingga kita mempunyai landasan yang luas tentang organisasi itu sendiri. Beberapa definisi yang dikemukakan para ahli tentang organisasi formal yaitu:

Organisasi merupakan pengelompokkan orang-orang ke dalam aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Cyril Soffer). Mengatakan bahwa:

“Organisasi sebagai perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu system kerja sama dan pembagian kerja itu diperinci tugas-tugas, dibagikan diantara pemegang peranan dan kemudian digabungkan kedalam beberapa bentuk hasil.”³

Dapat disimpulkan, Organisasi adalah proses sistem kerja sama dan pengelompokkan berbagai macam pekerjaan sehingga sesuai dengan jenis dan tujuannya. Sedangkan organisasi merupakan penugasan orang-orang ke dalam fungsi pekerjaan yang harus dilakukan agar terjadi aktivitas kerja sama dalam mencapai tujuan.

Organisasi adalah setiap bentuk-bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

2. Aspek-aspek Organisasi

³ Surwoto, *Dasar-dasar organisasi & manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009). hal.15.

Organisasi dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, Aspek struktur organisasi. Aspek ini meliputi: a) Pengelompokkan orang secara formal, b) Bagan organisasi. Kedua, aspek proses perilaku. Setelah struktur organisasi diisi dengan manusia, maka terjadi proses perilaku. Proses perilaku adalah aktivitas kehidupan dalam struktur organisasi, antara lain meliputi:

- 1) Komunikasi
- 2) Pembuatan Keputusan
- 3) Motivasi
- 4) Kepemimpinan.⁴

3. Fungsi Organisasi

Organisasi memiliki berbagai fungsi, antara lain:

- 1) Memberi arahan dan aturan serta pembagian kerja mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota dalam organisasi.
- 2) Meningkatkan skill dan kemampuan dari anggota organisasi dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan
- 3) Memberikan pengetahuan serta menambah wawasan pada tiap anggota organisasi.⁵

4. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi secara umum adalah untuk mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama dari setiap organisasi untuk mendapatkan keuntungan dan keberhasilan

⁴ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008). Hal.73.

⁵ Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Nilai dan Budaya*. (Makassar: CV. Suryani, 2004). Hal.4.

dari tujuan organisasi serta untuk mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan organisasi kemahasiswaan tercantum dalam keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor: DJ.I/253/2007 dalam BAB II pasal 3 ayat 1 dan 2 yang menyatakan tujuan organisasi mahasiswa adalah:

- 1) Mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian yang bernuansa islami.
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau vakat dan minat dan/atau mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa islami dan berwawasan kebangsaan

5. Manfaat organisasi

Istilah organisasi secara harfiah bersumber pada perkataan latin organization yang berasal dari kata kerja bahasa klatin pula organizer yang berarti membentuk sebagai atau menjadi keeluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi. Jadi secara harfiah organisasi berate paduan dari bagian-bagian yang satu sama lain lainnya saling menguntungkan.⁶ Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa

⁶ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, Bandung : pustaka baru, 2019). hal. 160.

selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

- 1) Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percara diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Malattih berorganisasi
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan mengikuti agenda kegiatan organisasi kemahasiswaan akan memperoleh banyak manfaat. Antara lain melatih kerjasama menambah wawasan dan membangun kepercayaan diri untuk tampil di depan umu. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal berkomunikasi diharapkan juga dapat meningkat

6. Dasar Organisasi

Organisasi kemahasiswaan di suatu kampus diselenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama Undang- Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tatanan elit karena pendidikan intelektual yang dimilikinya, yang dengan demikian mempunyai kekhasan fungsi peran dan tanggung jawab.¹³ Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁷

Organisasi kemahasiswaan pada dasarnya merupakan sebuah wadah yang berkumpulnya dan beranggotakan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Organisasi mahasiswa adalah subsistem kelembagaan non strukturan universitas merupakan sebuah wadah dan sarana pemberdayaan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat kegemaraan sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan keilmuan, serta profesi mahasiswa yang merupakan bagian dari proses pendidikan. Organisasi kemahasiswaan merupakan wahan atau sarana bagi mahasiswa yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi dan krestifitas dalam proses pengembangan diri terutama

⁷ Kamus bahasa indonesia online, kbbi.web.id

dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan.⁸

Organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembagangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.⁹

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa Organisasi tersebut merupakan wahana dan sara pengembangan diri mahasiswa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiwa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran I mahasiswa itu sendiri. hal ini dikuatkan oleh kemendikbud RI. No. 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi bahwa :

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembagan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melngkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa kerena kegiatan tersebut merupakan

⁸ Koasih, *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civis Skill Mahasiswa* Hal. 66

⁹ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Repunlik Indonesia Nomor 155/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi bab1 pasal I

sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Berdasarkan gagasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa ditingkat prodi, jurusan, fakultas maupun universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu, dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Kegiatan organisasi yang ada di perguruan tinggi meliputi berbagai kegiatan seperti pengembangan penalaran, ilmu pengetahuan, minat dan bakat yang bisa diikuti oleh mahasiswa guna meningkatkan dan memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan, serta membentuk kepribadian mahasiswa. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi adalah mahasiswa yang dengan sadar mengelompokkan diri dalam suatu kelompok (Organisasi Mahasiswa) tertentu untuk melakukan suatu kegiatan guna menyalurkan bakat, minat, dan kegemaran mahasiswa untuk memperluas dan meningkatkan mahasiswa.

Organisasi dilingkungan kampus biasa disebut dengan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA). Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi agama islam.

b. Ciri-ciri mahasiswa

Berdasarkan pengertian fase usia dewasa awal dimana mahasiswa sedang berada pada fase ini, selanjutnya dikemukakan tentang ciri-ciri umum perkembangan fase usia dewasa awal sebagai berikut:

- 1) Masa pengaturan, usia dewasa awal merupakan saat ketika seseorang mulai menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa.
- 2) Usia reproduktif, usia dewasa awal merupakan masa yang paling produktif untuk memiliki keturunan, dengan memiliki anak mereka akan memiliki peran baru bagi orang tua.
- 3) Masa bermasalah, pada usia dewasa awal akan muncul masalah-masalah baru yang berbeda dengan masalah sebelumnya, diantaranya masalah pernikahan.
- 4) Masa ketegangan emosional, usia dewasa awal merupakan masa yang memiliki peluang terjadinya ketegangan emosional, karena pada masa itu seseorang berada pada wilayah baru dengan harapan-harapan baru dan kondisi lingkungan serta permasalahan baru.
- 5) Masa keterasingan sosial, ketika pendidikan berakhir seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan keluarga, seiring dengan itu hubungan dengan kelompok teman sebaya semakin renggang.
- 6) Masa komitmen, pada usia dewasa awal seseorang akan menentukan pola hidup baru, dengan memikul tanggung jawab baru membuat komitmen-komitmen baru dalam kehidupan. IM

- 7) Masa ketergantungan, meskipun telah mencapai status dengan kemandirian, ternyata masih banyak orang dewasa awal tergantung pada pihak lain.
- 8) Masa perubahan nilai, jika seorang dewasa awal ingin diterima oleh kelompok orang dewasa. UKAR NIVERSITAS
- 9) Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru. Kesepuluh ciri umum diatas, menunjukan bahwa fase usia dewasa awal merupakan fase masuk awal kehidupan yang mulai dihadapkan kepada berbagai perjuangan, kreativitas, tantangan, perubahan diri, serta problematika yang secara simultan dan kompleks dihadapi individu.
- 10) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri mahasiswa adalah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktivitas di kampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berfikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan

c. Kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitui sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya

sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban sebagai berikut:

- 1) Bertakwa dan berakhlak mulia
- 2) Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.
- 3) Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- 4) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas.
- 5) Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 6) Terlibat aktif dalam kegiatan mahasiswa
- 7) Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas
- 8) Ikut bertanggung jawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 9) Berpakaian rapi, sopan dan patut
- 10) Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.
- 11) Menjunjung tinggi adat istiadat, sopan santun serta etika yang berlaku.
- 12) Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis.
- 13) Menaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 14) Saling menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan.
 - 15) Memarkirkan kendaraan dengan tertib pada tempat parkir yang telah disediakan.
7. Macam-Macam Ormawa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
- a. Tingkat Universitas

Sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Dasar Keluarga Besar UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu BAB 1 kemahasiswaan ditingkat universitas terdiri dari 3 jenis yaitu: senat mahasiswa (SEMA) sebagai lembaga normative. Dewan eksekutif mahasiswa (DEMA) sebagai lembaga eksekutif, unit kegiatan khusus (UKK) hanya berada di tingkat universitas dan unit kegiatan Kemahasiswaan (UKM) berada di tingkat universitas dan fakultas.¹⁰

1) Senat Mahasiswa (SEMA-U)

Senat mahasiswa perguruan tinggi adalah organisasi kemahasiswaan yang pembentukannya didasarkan pada SK Mendikbud No.0459/U/1989 tentang pedoman dasar organisasi kemahasiswaan. SEMA-U adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi control terhadap pelaksanaan garis besar haluan.

SEMA adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi

¹⁰ Undang-Undang Dasar Keluarga Besar UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu BAB 1 Pasal 1 ayat 2.

kontrol terhadap pelaksanaan Garis Besar Haluan Program (GBHP) lembaga kemahasiswaan PTKI. SEMA sekaligus sebagai lembaga normatif atau legislatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan mahasiswa PTKI, yang memiliki fungsi menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, dan memiliki peran legislasi sebagai subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat PTKI.

Sistem kerjanya adalah "kolektif-kolegial". Kolektif berarti bahwa dalam mengambil ketetapan dan keputusan yang mengatasi makan SEMA harus dilakukan melalui sebuah persidangan yang melibatkan anggota-anggotanya. Sedangkan yang dimaksud dengan kolegial adalah tidak adanya stratifikasi antar anggota, tidak ada perbedaan hak dan kewajiban, kecuali pada tanggung jawab fungsional administratif yang telah disepakati.

a) Tugas SEMA-U

- (1) Melakukan koordinasi dengan Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) di tingkat universitas /institut.
- (2) Menyelenggarakan musyawarah sebagai wujud kedaulatan tertinggi organisasi mahasiswa
- (3) Meminta progress report DEMA atas UN pelaksanaan program kerjanya.

b) Wewenang SEMA-U

- (1) Melakukan koordinasi dengan Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) di tingkat universitas /institut.
- (2) Menyelenggarakan musyawarah sebagai wujud kedaulatan tertinggi organisasi mahasiswa.
- (3) Meminta progress report DEMA atas pelaksanaan program kerjanya.

c) Pertanggung Jawaban SEMA-U

- (1) Sebagai mitra kerja DEMA dalam melaksanakan kebijakan organisasi kemahasiswaan PTKI.
- (2) Menyerap dan mengakomodir aspirasi mahasiswa dan menyalurkannya pada pihak-pihak yang terkait.
- (3) Memperjuangkan hak-hak akademik dan Kemahasiswaan
- (4) Merumuskan norma-norma dan aturan-aturan dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang tidak bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi.
- (5) Merumuskan AD/ART organisasi mahasiswa PTKI dengan tetap berdasarkan pada peraturan

b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-U)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) adalah organisasi yang berkewajiban untuk melaksanakan

ketetapan Senat Mahasiswa (SEMA). DEMA merupakan organisasi eksekutif mahasiswa di tingkat PTKI.

Dalam melaksanakan fungsinya, DEMA bertugas:

- a) Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan SEMA lainnya dalam bentuk program kerja.
- b) Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI.
- c) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan
- c. Unik Kegiatan Khusus (UKK)

Secara fungsional wadah kegiatan kemahasiswaan ini sama dengan UKM. Hanya saja unit kegiatan kemahasiswaan yang berada di bawah unit ini secara struktural juga memiliki jalur organisatoris di luar kampus, seperti: Praja Muda Karana (PRAMUKA), Resimen Mahasiswa (MENWA), Kelompok Studi Ekonomi Islam (K-SEI), Korp Suka Rela Remaja (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI), Ikatan Mahasiswa/Kartu Kartu Indonesia Pintar (IMADIKSI/KIP- K) dan organisasi lain yang mempunyai hubungan struktural di luar kampus.

- a) Unik Kegiatan Khusus (UKK) terdiri dari:
 - (1) Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen Mahasiswa (MENWA)
 - (2) Unit Kegiatan Khusus (UKK) kelompok studi ekonomi islami (K-SEI)
 - (3) Unit Kegiatan Khusus (UKK) praja muda karana (PRAMUKA)

- (4) Unit Kegiatan Khusus (UKK) korps suka rela palang merah Indonesia(KSR-PMI)
- (5) Unit Kegiatan Khusus (UKK) Ikatan mahasiswa bidikmisi/kartu indonesia pintar kuliah (IMADIKSI/KIP-K)

b) Dalam melaksanakan tugasnya UKK berfungsi:

- (1) Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.
- (2) Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI dengan DEMA.

d. Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM)

UKM adalah organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI. Keanggotaannya terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan/prodi. Unit kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PTKI yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan. Kepengurusannya adalah otonom masing-masing unit sesuai dengan AD/ART masing-masing.

a) Macam-macam Unit Kegiatan Mahasiswa / ukm

- (1) Unit Kegiatan Mahasiswa Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA)
- (2) Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Pembinaan Olahraga (BAPOM)
- (3) Unit Kegiatan Mahasiswa kerohanian islam (KI)

- (4) Unit Kegiatan Mahasiswa Rejang pat petulai (RPP)
- (5) Unit Kegiatan Mahasiswa Riaet Comunity (RECOM)
- (6) Unit Kegiatan Mahasiswa SENI

b) Dalam menjalankan tugasnya fungsi UKM adalah

- (1) Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.
- (2) Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI dengan DEMA.

c) Tingkat Fakultas

1) Senat Mahasiswa (SEMA-F)

SEMA-F sebagai organisasi normatif di tingkat fakultas menampung dan menyalurkan aspirasi dalam bentuk peran-peran legislasi yang merupakan subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat fakultas.

Tugas SEMA-F adalah:

- a) Merumuskan norma-norma yang berlaku di lingkungan lembaga kemahasiswaan tingkat fakultas.
 - b) Menetapkan kebijakan organisasi di tingkat fakultas.
- 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F)

Berfungsi sebagai pelaksana harian kegiatan mahasiswa di tingkat fakultas dan berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar program kerja mahasiswa fakultas.. Untuk kegiatan internal, DEMA-F memiliki hak otonomi, sedangkan yang menyangkut kegiatan eksternal yang membawa nama PTKI harus berkoordinasi dengan DEMA. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan terpusat yang dilaksanakan oleh SEMA, DEMA-F berada di bawah koordinasi DEMA universitas/institut/sekolah tinggi.

3) Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi(HMJ/HMPS)

Lembaga ini merupakan lembaga eksekutif di tingkat jurusan/program studi. HMJ/HMPS berfungsi sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa di tingkat jurusan/program studi. HMJ/HMPS memiliki jalur koordinatif kegiatan dengan DEMA-F. Tata kerja HMJ/HMPS adalah otonom ke anggota di masing-masing jurusan/program studi. Tugas HMJ/HMPS adalah menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan jurusan atau prodinya sebagaimana digariskan oleh GBPK.

Tugas HMJ/HMPS adalah menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan

Norodinya kemahasiswaan sesuai dengan jurusan atau sebagaimana digariskan oleh GBPK.

a) Pertanggung Jawaban HMJ/HMPS

(1) Sebagai lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi, HMJ/HMPS bertanggungjawab kepada mahasiswa yang disampaikan dalam musyawarah mahasiswa Jurusan/prodi GKULT

(2) Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural jurusan/prodi, HMJ/HMPS bertanggungjawab kepada Ketua Jurusan/Ketua Program Studi.

b) Status HMJ/HMPS:

(1) Lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi sebagai pelaksana program kerja kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan bidang jurusan/prodinya.

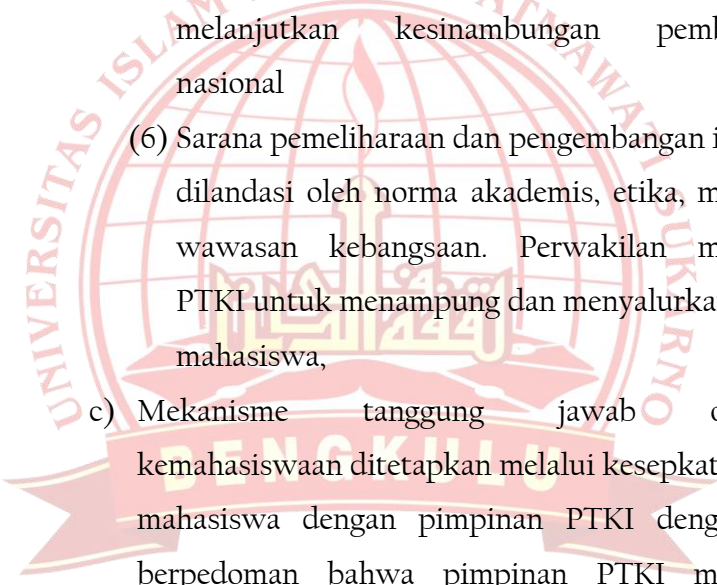
(2) subsistem kelembagaan non-struktural tingkat jurusan/program studi.

e. Kedudukan Fungsi dan Tanggung Jawab organisasi

a) Kedudukan organisasi kemahasiswaan adalah sebagai kelengkapan nonstruktural pada PTKI yang bersangkutan.

b) Organisasi kemahasiswaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mempunyai fungsi sebagai:

(1) menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan mahasiswa

- 
- (2) Wahana komunikasi antar sivitas akademika
 - (3) Wahana pengembangan potensi mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna bagi masyarakat
 - (4) Wahana pengembangan intelektual, bakat dan minat, pelatihan keterampilan, organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa
 - (5) Sarana pembinaan dan pengembangan kader-kader agama dan bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional
 - (6) Sarana pemeliharaan dan pengembangan ilmu yang dilandasi oleh norma akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan. Perwakilan mahasiswa PTKI untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa,
- c) Mekanisme tanggung jawab organisasi kemahasiswaan ditetapkan melalui kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan PTKI dengan tetap berpedoman bahwa pimpinan PTKI merupakan penanggungjawab segala kegiatan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam setempat.
- d) Pengurus organisasi kemahasiswaan disahkan dan dilantik oleh pimpinan PTKI sesuai dengan kedudukan/tingkat organisasi yang bersangkutan; Rektor/Ketua untuk tingkat Perguruan Tinggi, dan Dekan/Kajur untuk tingkat Fakultas/Jurusan.

- e) Pengurus organisasi kemahasiswaan bertanggungjawab kepada pimpinan PTKI sesuai dengan kedudukan tingkat oraganisasinya.

8. Partisipasi Mahasiswa Pada Ormawa Kampus

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing dengan melibatkan orang-orang yang ada terlibat didalamnya. Dalam hal ini mahasiswa yang berpartisipasi dalam Ormawa kampus tentu sudah sangat menyadari terhadap persyaratan-persyaratan tersebut dan mereka pun bersedia dan rela menjalani segala persyaratan tersebut demi terwujudnya kegiatan organisasi yang afektif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, partisipasi adalah hal yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait, baik itu secara langsung, maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Partisipasi merupakan istilah dari bahasa asing yang berarti mengikutsertakan pihak lain. Sedangkan menurut Sastroputro mendefinisikan partisipasi sebagai: keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang

¹¹ Nitisemito, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001). Hal.260.

mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Didalam berpartisipasi dikenal berbagai bentuk sumbangan partisipasi atau jenis partisipasi, seperti partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga/jasa, partisipasi harta benda dan partisipasi keterampilan. Bentuk atau jenis partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam hal pemberian kontribusi dalam kegiatan atau organisasi. Di dalam partisipasi, kontribusi tersebut dapat diwujudkan dalam memberikan saran atau pendapat, berdiskusi dalam memecahkan persoalan keorganisasian, menjadi panitia dalam kegiatan, meminjamkan barang pribadi kepada organisasi agar kegiatan berjalan lancar, menyumbang kreatifitas yang dimiliki dan lain sebagainya.¹²

Partisipasi yang mahasiswa berikan untuk sebuah organisasi yang digelutinya bukan hanya menerima kontribusi mahasiswa semata melainkan organisasi tersebut dapat memberikan dampak yang didapatkan mahasiswa sebagai buah dari keikutsertaan mahasiswa dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Dengan kata lain bahwa seseorang yang berpartisipasi di dalam organisasi itu karena adanya harapan bahwa organisasi atau kelompok tersebut dapat membantunya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

¹² Simanjuntak dan Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung: Tarsito, 2005). Hal.78

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi menurut Effendy dalam Bahasa Inggris yaitu Communication berasal dari kata Latin Communication, dan bersumber dari kata Communis yaitu berarti sama. Maksudnya adalah sama makna, hal ini mengidentifikasikan bahwa setiap kegiatan komunikasi dilakukan untuk mencapai persamaan makna bagi komunikator dan komunikan.¹³

Komunikasi kelompok terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam individu sendiri, individu berbicara, untuk memikirkan atau meyakinkan suatu hal yang di inderainya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu, individu mengirimkan suatu pesan dan di balas pesan itu oleh individu yang lain.¹⁴

Komunikasi interpersonal menurut Mulyana sebagaimana dikutip oleh Suryanto diartikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain).

Menurut Rahmania, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil

¹³ Saputra, Sepriadi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 7.1 (2020): 11-21

¹⁴ Tutiadri, Ririn Puspita. "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok." Jurnal Channel 4-1 (2016): 81-90

diantara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi dapat terjalin.¹⁵

2. Macam-macam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁶

Menurut Hafied Cangara, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua macam, diantaranya:¹⁷

a. Komunikasi Diadik.

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pacr yang dikutip oleh Hafied Cangara bahwa dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius karena adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya pada posisi menjawab.

¹⁵ Rahmania, Nadya Zsalsabilla, and i.N Pamungkas. "Komunikasi Interpersonal Komunitas Online *www.Rumahtaaruf.com*." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3.1 (2018): 51-66

¹⁶ Zulkifli, Makhmud. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di PAUD Kharisma Dan PAUD Lestari)." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 12.1 (2019):67-72

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet XII, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal. 58

b. Komunikasi Kelompok Kecil.

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Dalam situasi seperti ini, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Rogers dalam bukunya Muhammad Yasin ciri-ciri umum dari komunikasi interpersonal adalah:¹⁸

- 1) Arus pesan yang cenderung dua arah.
- 2) Konteks komunikasinya cenderung tatap muka.
- 3) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- 4) Menurut kemampuan selektifitas yang tinggi.
- 5) Kecepatan jangkauan oleh audience yang relative lebih lambat.
- 6) Efek yang terjadi adalah perubahan sikap.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka sifat-sifat yang tampak pada komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan nonverbal.
- 2) Melibatkan perilaku yang spontan, tertulis, dan terencana.
- 3) Sebagai suatu proses dinamis.
- 4) Harus menghasilkan umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi.

¹⁸ Mustainah, Siti. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 6 Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2019

- 5) Biasanya di atur dengan tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.
- 6) Menunjukkan adanya suatu kegiatan dan tindakan .
- 7) Merupakan persuasi antar manusia.

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

a. Keterbukaan

Kemampuan dan kesediaan komunikator untuk beraksi atau merespon secara jujur terhadap hal yang datang padanya. Terbuka yang dimaksudkan adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan adalah al yang benar-benar sedang dialami dan dapat dipertanggungjawabkan atasnya.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada situasi tertentu. Mampu merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lainnya. Ketika melakukan komunikasi interpersonal dapat menunjukkan sikap empati dari hal-hal 1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah, 2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kekuatan fisik, 3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c. Sikap mendukung

Dukungan adalah dorongan, pengobar semangat sehingga dengan adanya dukungan maka hubungan interpersonal yang terjadi akan bertahan lebih lama. Menurut Jack Gibb ada beberapa perilaku yang mampu memunculkan perilaku supportif yakni 1) deskriptif, bukan evaluatif. 2)

spontan, bukan strategis, dan 3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif

Rasa positif adalah kemampuan seseorang untuk merespon berdasarkan pertimbangan yang baik tanpa merasa berlebihan. Menerima diri seorang yang bernilai dan dibutuhkan oleh orang lain, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan permasalahan, memiliki sensitivitas tinggi terhadap orang lain. Perilaku yang positif mencakup mendidik sebuah prasangka yang positif terhadap lainnya, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya.

e. Kesetaraan

Dalam sebuah komunikasi interpersonal diperlukan kesetaraan sehingga komunikasi menjadi lebih tahan lama ataupun efektif. Saling memiliki nilai yang sama atau sama-sama ada yang diberikan dalam sebuah pertemuan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain. Jadi dalam komunikasi interpersonal tidak diharuskan untuk menyetujui pendapat lawan bicara.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Terdapat sembilan komponen yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dimana keberhasilan proses komunikasi tergantung pada komponen-komponen tersebut. Aw dan Betty &

Maylanny menyebutkan sembilan komponen-komponen tersebut, diantaranya:¹⁹

- 1) Komunikator adalah individu yang memiliki kepentingan untuk menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- 2) Encoding, merupakan proses kognitif tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya.
- 3) Pesan adalah sekumpulan simbol-simbol verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mencirikan komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. dan isi dari pesan yang disampaikan merupakan hasil proses encoding.
- 4) Saluran merupakan sarana prasarana fisik yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
- 5) Komunikan adalah seseorang yang menerima, memahami, mencerna dan menginterpretasikan pesan serta bersifat aktif memberikan umpan balik atau feedback.
- 6) Decoding, merupakan kegiatan kognitif dalam diri penerima atau adanya proses indra menerima stimulus.
- 7) Respon adalah reaksi yang ditampilkan oleh komunikan setelah apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap suatu pesan.
- 8) Gangguan berarti faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan

¹⁹ Ariyani, Emma Dwi, And Dini Hadiani, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Dan Hubungannya Dengan Pencapaian Prestasi Akademik." JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 4.2 (2020): 141-149

penerimaan pesan, termasuk gangguan yang bersifat fisik dan psikis.

- 9) Konteks komunikasi berarti komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks komunikasi yang terdiri dari lingkungan, waktu, dan nilai termasuk di dalamnya nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi komunikasi.

C. Partisipasi Dalam Berorganisasi

Partisipasi dalam organisasi merujuk pada keterlibatan aktif anggota dalam berbagai aspek kegiatan dan pengambilan keputusan organisasi. partisipasi adalah tingkat keterlibatan dan kontribusi individu dalam proses organisasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Partisipasi ini melibatkan tidak hanya kehadiran fisik tetapi juga keterlibatan mental dan emosional, yang mencerminkan komitmen dan tanggung jawab terhadap tujuan bersama. Dalam konteks organisasi, partisipasi dapat memperkuat kohesi tim, meningkatkan komunikasi internal, dan memotivasi anggota untuk berkontribusi lebih banyak dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam organisasi mahasiswa, partisipasi sering kali melibatkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti rapat, diskusi, proyek kelompok, dan acara organisasi. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi yang diperlukan dalam dunia profesional. Partisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa dapat memperluas jaringan sosial, meningkatkan keterampilan kerja sama,

dan memberikan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa.²⁰

Sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara interpersonal. Partisipasi dalam organisasi mahasiswa menawarkan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka. Dalam organisasi mahasiswa, mahasiswa sering terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan komunikasi yang efektif. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa karena mereka sering harus berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok dengan latar belakang yang berbeda.²¹

Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dengan memberikan pengalaman praktis dalam berkomunikasi secara langsung, mendengarkan dengan aktif, dan bernegosiasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena mereka berlatih berkomunikasi dalam situasi yang beragam dan sering menghadapi tantangan yang memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif. Sebagai contoh, selama perencanaan dan pelaksanaan acara, mahasiswa harus berkomunikasi dengan anggota tim, pihak eksternal, dan audiens yang beragam, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

²⁰ Santoso, S. Manajemen dan Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa. Jakarta: Penerbit Andi 2019. Hal. 23

²¹ Hartanto, Y. (2019). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal 57

Dengan demikian, partisipasi dalam organisasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga sebagai platform penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks perkembangan profesional dan pribadi mahasiswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan efektivitas komunikasi mereka di berbagai aspek kehidupan.

1. Manfaat Partisipasi dalam Organisasi

a. Peningkatan Public Speaking

Partisipasi aktif dalam berorganisasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi individu. Melalui keterlibatan dalam diskusi, rapat, dan presentasi, anggota organisasi belajar bagaimana menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas serta mendengarkan umpan balik dengan baik.²² kemampuan komunikasi yang baik merupakan hasil dari latihan terus-menerus dalam situasi yang memerlukan interaksi langsung, seperti yang sering terjadi dalam organisasi. Pengalaman ini membantu anggota untuk menjadi komunikator yang lebih efektif baik dalam konteks akademik maupun profesional.

b. Leadersip dan Manajerial

Melalui partisipasi dalam organisasi, individu dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang penting. Terlibat dalam perencanaan kegiatan, pengambilan keputusan, dan koordinasi tim memberikan

²² Nurdin, H. (2018). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. Hal. 182

pengalaman berharga dalam memimpin dan mengelola proyek. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Suryadi (2017), yang menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui kegiatan organisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memimpin dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

c. Team Work

Partisipasi dalam organisasi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja sama dan keterampilan tim. Dalam organisasi, anggota sering bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yang memerlukan koordinasi, kompromi, dan pengelolaan konflik. Pengalaman ini membantu anggota untuk memahami dinamika tim, membangun hubungan yang efektif, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini sangat berharga dalam lingkungan kerja yang memerlukan kolaborasi yang efisien.²³

d. Memperluas Relasi

Berpartisipasi dalam organisasi memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial. Melalui interaksi dengan anggota lain yang memiliki latar belakang dan keahlian berbeda, individu dapat membangun hubungan yang berguna untuk masa depan mereka. yang menekankan bahwa jaringan sosial yang luas dapat membuka berbagai

²³ Widodo, A. (2019). Kerja Sama Tim dan Pengembangan Keterampilan di Organisasi. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.hal. 67

peluang baru, termasuk peluang karier dan kolaborasi, yang mungkin tidak tersedia melalui saluran lain.²⁴

e. Belajar Praktis dan nyata

Terlibat dalam organisasi memberikan pengalaman praktis yang tidak selalu dapat diperoleh di luar lingkungan tersebut. Anggota organisasi sering menghadapi situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu individu untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat berharga dalam dunia kerja, seperti manajemen waktu, perencanaan, dan evaluasi.²⁵

Secara keseluruhan, menurut hemat penulis partisipasi dalam berorganisasi memberikan manfaat yang luas, mulai dari pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan hingga perluasan jaringan sosial dan peningkatan kepercayaan diri. Manfaat-manfaat ini mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional anggota, serta berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

D. Komunikasi Konseling

Komunikasi konseling merupakan keterampilan seorang konselor dalam merespon pernyataan konseli dan mengkomunikasikannya kembali sangatlah diperlukan. Agar proses komunikasi yang dimaksud dapat efektif dan efisien, maka konselor seyogyanya memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Proses komunikasi konseling dalam hal ini di fokuskan pada

²⁴ Hadi, S. (2020). Jaringan Sosial dan Peluang Karier: Studi Kasus pada Organisasi Mahasiswa. Surabaya: Penerbit Pustaka Pelajar.hal 89

²⁵ Putra, M. (2019). Pembelajaran Praktis dalam Organisasi Mahasiswa. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya. Hal 47

komunikasi interpersonal yaitu antara konselor dan konseli, dengan penggunaan komunikasi interpersonal dapat lebih memahami konseli.

Dapat disimpulkan komunikasi konseling yaitu proses antar pribadi yang berlangsung melalui saluran komunikasi verbal dan non verbal antara konselor dan konseli dengan tujuan membantu konseli dapat membuat kebermanaknaan dalam hidup dan mampu mengambil keputusan serta melaksanakan keputusan-keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab.²⁶

Sebagaimana yang di ungkapkan James C. Hansen konseling merupakan suatu proses yang membantu individual dalam mempelajari tentang diri mereka, lingkungan mereka dan aturan-aturan mereka serta aturan-aturan cara berhubungan diantara mereka. Makna proses dalam membantu individu merupakan proses komunikasi konseling yang dilakukan konselor kepada konseli dan begitu juga sebaliknya (feedback).²⁷

Di dalam berkomunikasi dengan konseli, konselor seharusnya menggunakan respon yang facilitative bagi pencapaian tujuan konseling Secara umum, respon tersebut diklasifikasikan ke dalam keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tampaknya, tidak cukup bagi konselor dengan menguasai komunikasi saja, tetapi perlu juga menguasai strategi intervensi sebagai teknik khusus pencapaian pengubahan perasaan, wawasan, pola pikir rasional dan tindakan konseli yang dibantu dengan rancangan konseling tertentu. Dalam komunikasi konseling yang juga harus diperhatikan adanya tujuan komunikasi dan tindakan komunikatif.

²⁶ *Ibid*

²⁷ W. S Winkel. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 350-351.

Tujuan komunikasi dalam hal ini komunikasi konseling yaitu untuk pencapaian pemahaman rasionalitas konseli juga. Rasionalitas yaitu seperangkat kemampuan dan usaha untuk saling memahami rasionalitas masing-masing dengan kesadaran tujuan dan pengakuan masalah yang dihadapinya dengan melihat aspek positif dan negatif yang konseli terima. Sedangkan tindakan komunikatif dalam proses komunikasi konseling yaitu tindakan yang akan dilakukan terhadap apa yang sudah disampaikan berupa hasil keputusan yang dibuat dalam proses komunikasi konseling.

E. Proses Komunikasi Konseling

Dalam proses komunikasi konseling yang berlangsung adanya penyampaian pesan dari konselor kepada konseli, yang mana pesan tersebut dapat pesan yang diterima secara verbal dan nonverbal yang tujuannya adalah bagaimana cara atau upaya untuk mengatasi masalahmasalah yang dihadapi konseli. Perlu dipahami bahwa ketika berlangsungnya proses komunikasi konseling, terjadi komunikasi verbal dan nonverbal antara konselor dan konseli.

1. Pengertian Komunikasi Konseling

Komunikasi konseling mengandung pengertian suatu proses antar pribadi yang berlangsung melalui saluran komunikasi verbal dan non verbal yaitu dengan menciptakan kondisi positif seperti empati, penerimaan serta penghargaan, keikhlasan serta kejujuran dan perhatian (facilitative conditions), konselor memungkinkan konseli untuk merefleksikan atas diri sendiri serta pengalaman hidupnya, memahami diri sendiri serta situasi kehidupannya dan berdasarkan itu dapat menemukan penyelesaian atas masalah yang dihadapi. Melalui berbagai tanggapan verbal dan aneka reaksi nonverbal, konselor

mengkomunikasikan kondisi positif itu kepada konseli. Sehingga konseli menyadari adanya pendukung dan karenanya bersedia pula untuk berkomunikasi dengan konselor.²⁸

Di dalam proses konseling, keterampilan seorang konselor dalam merespon pernyataan konseli dan mengkomunikasikannya kembali sangatlah diperlukan. Agar proses komunikasi yang dimaksud dapat efektif dan efisien, maka konselor seyogyanya memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Proses komunikasi konseling dalam hal ini di fokuskan pada komunikasi interpersonal yaitu antara konselor dan konseli dengan penggunaan komunikasi interpersonal dapat lebih memahami konseli.

Di dalam berkomunikasi dengan konseling, konselor seharusnya menggunakan respon yang *facilitative* bagi pencapaian tujuan konseling. Secara umum, respon tersebut diklasifikasikan ke dalam keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tampaknya, tidak cukup bagi konselor dengan menguasai komunikasi saja, tetapi perlu juga menguasai strategi intervensi sebagai teknik khusus pencapaian perubahan perasaan, wawasan, pola pikir rasional dan tindakan konseli yang dibantu dengan rancangan konseling tertentu.

Menurut hemat penulis Berorganisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal Mahasiswa, yang pada gilirannya juga berpengaruh pada kemampuan dalam komunikasi konseling. Dalam sebuah organisasi, individu dihadapkan pada berbagai situasi yang

²⁸ W. S Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 350-351.

melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, baik itu rekan kerja, atasan, maupun anggota organisasi lainnya. Interaksi ini menuntut individu untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan dengan empati, serta menanggapi dengan tepat sesuai konteks. Proses ini mengasah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, serta memahami dan merespons perasaan atau kebutuhan orang lain. Kemampuan ini sangat berperan penting dalam komunikasi konseling, yang memerlukan keterampilan untuk mendengarkan dengan aktif, menciptakan rasa aman bagi klien, serta memberikan respon yang tepat sesuai dengan kebutuhan emosional dan psikologis klien. Dengan kata lain, keterampilan yang dibangun dalam berorganisasi dapat diterapkan langsung dalam praktik konseling, dimana kepekaan terhadap komunikasi non-verbal, pemahaman terhadap dinamika hubungan, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif menjadi faktor kunci dalam menciptakan hubungan konseling yang efektif dan membantu klien dalam mencapai pemahaman serta penyelesaian masalah pribadi mereka.

Secara spesifik, berorganisasi juga memperkaya pengalaman dalam menghadapi berbagai tipe individu dan dinamika kelompok yang berbeda, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal. Dalam lingkungan organisasi, mahasiswa juga dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan konteks dan karakteristik orang yang diajak berinteraksi. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kesadaran sosial dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi, dua hal yang sangat penting dalam komunikasi konseling. Komunikasi dalam konteks

konseling tidak hanya melibatkan keterampilan verbal, tetapi juga kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pikiran klien, yang sering kali tidak terungkapkan secara langsung. Keterampilan mendengarkan secara aktif, membaca isyarat non-verbal, dan memberikan respon yang penuh empati, yang diasah melalui pengalaman berorganisasi, dapat memperdalam hubungan konseling dan membantu konselor dalam menciptakan ruang yang aman dan penuh pengertian bagi klien. Dengan demikian, berorganisasi tidak hanya membentuk individu menjadi komunikator yang lebih efektif, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam komunikasi yang lebih sensitif dan mendalam, seperti yang diperlukan dalam proses konseling.

